
Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 1 Hiliduho 2026/2027

Yarniwa Gulo^{1)*}, Adrianus Bawamenewi²⁾, Berkat Persada Lase³⁾, Syukur Kasieli Hulu⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Nias, Jln Yos Sudarso, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara

Email: yarniwagulo@gmail.com
adrianusbawamenewi@gmail.com
persadalase644@gmail.com
syukurkasieli88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi membaca dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, sementara kondisi di SMP Negeri 1 Hiliduho masih diwarnai rendahnya minat baca sebagian siswa dan keterbatasan bahan bacaan pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi membaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, pelaksanaan dan kendala, serta upaya yang dilakukan guru dan sekolah pada penerapan literasi membaca pada pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila, dan siswa sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca telah diterapkan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian tugas berbasis bacaan, sehingga siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi, dan lebih mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Pelaksanaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber belajar. Kendala berupa rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan bahan bacaan yang bervariasi, perbedaan kemampuan membaca antarsiswa, serta pengaruh penggunaan gadget dan media sosial yang mengurangi waktu membaca. Upaya yang dilakukan guru dan sekolah meliputi pembiasaan membaca rutin, optimalisasi perpustakaan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi dan Problem Based Learning, pemberian motivasi kepada siswa, serta kerja sama dengan orang tua agar kebiasaan membaca juga terbentuk di rumah. Disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan literasi membaca memerlukan sinergi berkelanjutan antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar kemampuan memahami bacaan dan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Pancasila dapat terus meningkat.

Kata Kunci : Analisis, Literasi membaca, Pendidikan Pancasila

Abstract

This research was motivated by the importance of reading literacy in supporting students' understanding of Pendidikan Pancasila learning materials, while the conditions at SMP Negeri 1 Hiliduho are still characterized by low reading interest among some students and limited supporting reading materials. This study aims to describe the implementation of reading literacy in Pendidikan Pancasila learning, its implementation and obstacles, as well as the efforts made by teachers and the school in implementing reading literacy in the learning process. This research employed a descriptive qualitative approach and involved the principal, Pendidikan Pancasila teachers, and students as research informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that reading literacy has been implemented through reading habituation before learning, group discussions, question-and-answer activities, and reading-based assignments. These activities have made students more active, helped them understand the learning materials more easily, and enabled them to better connect Pancasila values with their everyday lives, although the implementation has not yet been fully optimal. This implementation is carried out through various learning activities that encourage students to read, understand, and process information from various learning resources. The obstacles include low reading interest among some students, limited availability of varied reading materials, differences in reading abilities among students, and the influence of gadget use and social media, which reduces the amount of time students spend reading. The efforts made by teachers and the school include routine reading habituation, optimizing the use of the school library, employing varied learning methods such as discussion and Problem-Based Learning, providing motivation to students, and establishing cooperation with parents so that reading habits can also be developed at home. It can be concluded that the successful implementation of reading literacy requires continuous synergy among the school, teachers, students, and parents so that students' reading

comprehension skills and understanding of Pancasila values can continue to improve

Keywords: *Analysis, Reading Literacy, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Literasi membaca pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran membaca, baik pembelajaran membaca lanjut hingga pembelajaran membaca permulaan dilakukan supaya siswa menguasai proses membaca (Djiwandono 1996:20). Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:2) arah pokok dalam pembelajaran membaca ialah kemampuan memahami isi bacaan. Tanpa memahami isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan dengan mudah menjadikan orang ketinggalan zaman.

Menurut Abidin et al., (2017:8) literasi memiliki manfaat untuk menyatukan individu atau masyarakat dan sebuah cara untuk mampu berperan aktif dan berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, sejalan dengan penjelasan Damaiani (2021:23), literasi membaca merupakan peran penting, misalnya pada maknanya literasi dijadikan untuk mengukur dan mengimplementasikan kemampuan seseorang dalam proses belajar dan menyampaikan informasi yang tertulis maupun secara lisan dalam mencapai sesuatu

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), literasi membaca memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila. Menurut Samsuri (2011:274), Pendidikan Pancasila diartikan sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila, tetapi juga mengembangkan sikap kritis, demokratis, serta kemampuan berpikir reflektif terhadap berbagai isu sosial dan kebangsaan. Oleh karena itu, penerapan literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan mendasar yang wajib dimiliki dalam mencari informasi suatu teks bacaan, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, menemukan serta mampu menjelaskan suatu informasi dari hasil bacaan sendiri.

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan ke dalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Dengan demikian, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui penerapan literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

Namun, dalam praktiknya, penerapan literasi membaca di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah rendahnya minat baca siswa, keterbatasan sumber bacaan yang relevan, serta kurangnya strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi secara efektif dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini juga menjadi perhatian di SMP Negeri 1 Hiliduho, di mana upaya peningkatan literasi membaca perlu terus dikembangkan agar pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berjalan lebih optimal.

Dengan demikian, beberapa faktor yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Hiliduho menunjukkan bahwa beberapa murid dalam menyampaikan informasi masih kurang akurat sehingga guru harus berupaya dalam mengamati dan memahami maksud dari siswa yang bersangkutan. Selain itu, dalam menjalankan literasi siswa di sekolah terdapat beberapa murid yang tidak mampu memahami isi bacaannya sendiri dan tidak mampu menjelaskan suatu pernyataan atau informasi yang didapatkan dari hasil bacaannya. Berdasarkan penglihatan di lapangan, masih banyak kekurangan siswa dalam menjelaskan bacaan dan bahkan terdapat

beberapa siswa yang tidak mampu membaca sama sekali di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Hiliduho.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan membaca telah dilakukan, terutama melalui penggunaan buku paket sebagai sumber utama. Namun, aktivitas literasi membaca yang mendalam, seperti menganalisis teks, menginterpretasi informasi, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, masih belum terlihat secara optimal. Sebagian siswa cenderung membaca hanya untuk menjawab pertanyaan tanpa memahami isi bacaan secara kritis.

Selain itu, minat baca siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat diberikan tugas membaca, serta kebiasaan membaca yang belum menjadi bagian dari rutinitas belajar. Ketersediaan bahan bacaan pendukung seperti buku referensi, artikel, atau media literasi lainnya juga masih terbatas, sehingga siswa kurang memiliki variasi sumber belajar.

Dari sisi guru, upaya untuk mengintegrasikan literasi membaca dalam pembelajaran sudah mulai dilakukan, misalnya dengan memberikan tugas membaca sebelum pembelajaran berlangsung. Namun, strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis teks atau pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Urgensi dan pentingnya penelitian karena pentingnya kemampuan literasi membaca sebagai salah satu kompetensi dasar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik di tuntun tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, serta kehidupan Masyarakat. Dengan penelitian ini menjadi penting karena penerapan literasi membaca di sekolah SMP N 1 Hiliduho belum tentu berjalan secara optimal. Di mana terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya minat baca peserta didik, keterbatasan bahan bacaan yang mendukung pembelajaran serta perbedaan kemampuan literasi antar siswa. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila dan pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat di peroleh gambaran yang jelas mengenai penerapan literasi membaca dalam pembelajaran di Smp N 1 Hiliduho diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah, guru dan pihak terkait dalam memperkuat budaya literasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga mampu mendukung profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal penerapan literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Hiliduho sudah mulai diterapkan, tetapi belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi kendala serta menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil dari analisis ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian yang judul “**Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Hiliduho**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive

dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini juga disebut metode etnografi karena pada awalnya lebih banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya, serta disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam kajian *Analisis Penerapan Literasi Membaca pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Hiliduho* didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam bagaimana penerapan literasi membaca dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan literasi membaca tersebut tidak dapat diukur hanya dengan angka atau statistik, melainkan perlu dipahami melalui aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta pengalaman yang terjadi di lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara langsung pandangan guru, peserta didik, dan pihak sekolah mengenai pelaksanaan literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai bentuk penerapan literasi membaca, strategi yang digunakan guru, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Hiliduho adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Fadoro Lauru, Kec. Hiliduho, Kab. Nias, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Hiliduho berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Hiliduho memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1990. Sekarang SMP Negeri 1 Hiliduho menggunakan Kurikulum Merdeka. SMP Negeri 1 Hiliduho dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Temasokhi Telaumbanua, S.Pd.

SMP Negeri 1 Hiliduho menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Hiliduho berasal dari PLN. SMP Negeri 1 Hiliduho menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Negeri 1 Hiliduho untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 1 Hiliduho

Tabel 1. Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 1 Hiliduho

NO	Nama Guru/NIP/NUPTK	Jabatan
	Temasokhi Telaumbanua, S.Pd. NIP. 198309152009031004 NUPTK. 5247761662200013	KEPALA SEKOLAH
2.	Emmanuel Hatiaro Laia NIP. 197808132009031002 NUPTK. 4145756658200043	WAKASEK KURIKULUM
3.	Kerisman Daeli NIP. 197909152011011003 NUPTK. 7847757658200012	WAKASEK SARANA DAN PRASARANA
4.	Nurdelima Zega NIP. 198710062011012004 NUPTK. 4338765666210083	KEPALA PERPUSTAKAAN
5.	Amonius Gea NIP. 197612222022211004	WAKASEK HUMAS

	NUPTK. 6554754656200023	
6.	Masania Gulo NIP. 196805051994122001 NUPTK. 6837746648300092	WAKASEK KESISWAAN
7.	Renusring Mendrofa NIP. 198412292010011021 NUPTK. 6561762664200013	KEPALA LAB
8.	Dewi Martalina Telaumbanua NIP. 198103282011012002 NUPTK. 0660759660300102	KOORDINATOR KEROHANIAN
9.	Rudol Ficus Telaumbanua NIP. 00105162025211043 NUPTK. -	OPERATOR SEKOLAH
10.	Alexsius Prokarya Idaman Laoli NIP. 199702172020121007 NUPTK. 6549775676130002	KOORDINATOR 7K
11.	Serli Indriani Laoli NIP.- NUPTK.9860778679230020	WALI KELAS 7. A
12.	Agusniaman Telaumbanua NIP. 199908072025211008 NUPTK. -	STAF TATA USAHA
13.	Restuti Gea NIP. 199712142025212103 NUPTK. 4546775676230063	WALI KELAS 7.B
14.	Filistiani ukina zebua NIP. 198908042019032003 NUPTK. 4136767668130163	WALI KELAS 7.C
15.	Dewi martalina telaumbanua NIP. 198103282011012000 NUPTK. 660759660300102	WALI KELAS 7.D
16.	Atonius waruwu NIP. 198604162012091001 NUPTK. 9748764667110002	WALI KELAS 8.A
17.	Darman santi telaumbanua NIP. 198607092019032003 NUPTK. 5041764665300103	WALI KELAS 8.B
18.	Ariman jaya laoli NIP. 199303082025211127 NUPTK. 9640771672130282	WALI KELAS 8.C
19.	Alexsius prokarya idaman laoli NIP. 199702172020121000 NUPTK. 6549775676130000	WALI KELAS 8.D
20.	Mei yanti zebua NIP.198905232019032004 NUPTK. 5855767668130112	WALI KELAS 9.A
21.	Nurdelima zega NIP.198710062011012000 NUPTK.433876566210080	WALI KELAS 9.B
22.	Kerisman daeli NIP.197909152011011000 NUPTK. 7847757658200010	WALI KELAS 9.C
23.	Lilis lestari lombu NIP. 198904092022212017 NUPTK.4741767668130082	WALI KELAS D
24.	Aguswita gulo NIP .199508242025212024 NUPTK.3156773674130023	GURU MAPEL
25.	Asmanita zendrato NIP.199811192025212056	GURU MAPEL

	NUPTK.1451776677230043	
26.	Benihayati mendrofa Nip.199508312022212008 Nuptk.7163773674230123	GURU MAPEL
27.	Berkat syukur lase Nip.198909092020121009 Nuptk.724176766920000	GURU MAPEL
28.	Brian andika mendrofa Nim. – Nuptk. -	TENAGA HONOR SEKOLAH
29.	Efan septiawan zendrato Nip.199909122025211075 Nuptk.6244777678130023	GURU MAPEL
30.	Liria mendrofa Nip.- Nuptk. -	TENAGA HONOR SEKOLAH
31.	Marianus zendrato Nip.199204302024211004 Nuptk.8762770671130062	GURU MAPEL
32.	Ometryawan zendrato Nip.199510212023211004 Nuptk.4353773674130173	GURU MAEPL
33.	Priaman telaumbanua NIP.198011252025211027 NUPTK.-	GURU MAPEL
34.	Putra Gunawan Telaumbanua NIP.199308252025211014 NUPTK.4157771672130263	GURU MAPEL
35.	Yaato Mendrofa NIP.197309292025211041 NUPTK.-	PPPK Paruh Waktu

(sumber : diolah dari dokumen tata usaha SMP N 1 Hiliduho)

Keadaan Jumlah Siswa di SMP Negeri 1 HILIDUHO

Tabel 2. Keadaan Jumlah Siswa di SMP Negeri 1 HILIDUHO

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kelas 7.A	13	16	29
Kelas 7.B	17	11	28
Kelas 7.C	13	13	26
Kelas 7.D	18	10	28
Kelas 8.A	11	18	29
Kelas 8.B	11	17	28
Kelas 8.C	13	15	28
Kelas 8. D	10	11	21
Kelas 9.A	13	17	30
Kelas 9.B	17	13	30
Kelas 9.C	16	10	26
Kelas 9.D	18	9	27
12	170	160	330

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 hiliduho)

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Hiliduho

Dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran bagi peserta didik, maka terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Hiliduho , sebagai berikut :

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Hiliduho

No.	Sarana dan Fasilitas Yang Tersedia	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Guru	1	Baik
3.	Ruang Staff	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Kelas	12	Baik
6.	Ruang Labor Komputer	1	Baik
13.	Ruang Labor IPA	1	Baik
14.	Kursi	450	Baik
15.	Meja	500	Baik
16.	Papan Tulis	12	Baik
17.	WC Kepala Sekolah	1	Baik
18.	WC Guru	2	Baik
19.	WC Siswa	4	Baik
20.	Proyektor	2	Baik
21.	Parkir Motor	1	Baik
22.	Lapangan Upacara	1	Baik

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Hiliduho)

Informan Penelitian

Tabel 4. Tabel Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Temasokhi Telaumbanua, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Efan septiawan Zendrate, S.Pd	Guru
3	Opertiwi Mendrefa	Siswa
4	Jua estafe Waruwu	Siswa
5	Jelita Mendrefa	Siswa

Berdasarkan hasil penelitian Kegiatan literasi membaca dilakukan dengan memanfaatkan buku ajar Pendidikan Pancasila, bahan bacaan yang disediakan guru, serta sumber belajar lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi sebelum pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan penyampaian kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca teks, tetapi juga pada kemampuan memahami informasi, menemukan gagasan utama, menafsirkan isi bacaan, serta menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru berperan dalam membimbing siswa selama kegiatan membaca.

Guru memberikan arahan mengenai bagian-bagian penting yang perlu diperhatikan dalam bacaan dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca. Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penerapan literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pembelajaran karena materi Pendidikan Pancasila banyak memuat konsep, nilai, norma, aturan, dan fenomena kehidupan bermasyarakat yang membutuhkan kemampuan memahami informasi. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan

menyampaikan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Abidin, Mulyati, dan Yunansah yang menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan informasi secara kritis melalui kegiatan membaca, memahami, dan mengolah informasi untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan persoalan. Dalam konteks pembelajaran, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan informasi.

Kesamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu terletak pada pemahaman bahwa literasi membaca merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa memperoleh dan memahami informasi. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu menganalisis penerapan literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Hiliduho, termasuk bagaimana guru menerapkannya dan bagaimana siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi membaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Hiliduho telah dilakukan melalui kegiatan membaca bahan ajar, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca telah menjadi salah satu bagian yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan literasi membaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila telah dilaksanakan oleh guru, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Tersebut terutama berkaitan dengan rendahnya minat membaca sebagian siswa, perbedaan kemampuan membaca dan memahami bacaan, keterbatasan bahan bacaan pendukung, pengaruh penggunaan gawai dan media sosial, serta kurangnya fokus sebagian siswa selama kegiatan membaca. Guru Pendidikan Pancasila menyampaikan bahwa kendala yang paling sering dihadapi adalah rendahnya minat baca sebagian siswa. Beberapa siswa kurang antusias ketika diminta membaca karena lebih terbiasa memperoleh informasi melalui media sosial atau video. Selain itu, kemampuan membaca siswa juga berbeda-beda, sehingga terdapat siswa yang cepat memahami isi bacaan, sementara siswa lainnya membutuhkan bimbingan lebih dari guru.

Rendahnya minat membaca sebagian siswa menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan literasi membaca karena kegiatan membaca belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Guru mengungkapkan bahwa budaya membaca siswa masih perlu ditingkatkan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Penggunaan gawai yang lebih banyak digunakan untuk hiburan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat siswa untuk membaca buku. Siswa yang lebih terbiasa memperoleh informasi melalui video dan media sosial cenderung kurang antusias ketika diberikan bahan bacaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa juga masih kurang serius dan kurang fokus ketika kegiatan membaca berlangsung, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang terkadang mengalami kesulitan memahami istilah-istilah tertentu dalam materi Pendidikan Pancasila.

Selain faktor dari siswa, keterbatasan bahan bacaan pendukung juga menjadi kendala dalam penerapan literasi membaca. Guru menyampaikan bahwa ketersediaan buku referensi yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu mencari sumber bacaan tambahan dari internet, seperti artikel dan berita yang relevan dengan materi pembelajaran. Keterbatasan koleksi bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa juga menyebabkan siswa memiliki pilihan bacaan yang terbatas sehingga kurang termotivasi untuk membaca secara mandiri. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa koleksi buku penunjang di perpustakaan masih terbatas sehingga siswa belum memiliki banyak pilihan bahan bacaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan literasi membaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Hiliduho meliputi rendahnya minat membaca sebagian siswa, perbedaan kemampuan membaca dan memahami bacaan, keterbatasan bahan bacaan pendukung, pengaruh penggunaan gawai dan media sosial, serta kurangnya fokus sebagian siswa selama kegiatan membaca. Kendala-kendala tersebut menyebabkan penerapan literasi membaca belum dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan dan motivasi secara berkelanjutan serta menggunakan bahan dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik membaca dan mampu memahami isi bacaan dengan baik. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor penghambat penerapan literasi membaca di SMP Negeri 1 Hiliduho meliputi rendahnya minat baca, perbedaan kemampuan memahami bacaan, keterbatasan bahan bacaan, serta pengaruh penggunaan gawai dan media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru pada penerapan literasi membaca pada pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho Upaya tersebut dilakukan dengan memilih bahan bacaan yang menarik, singkat, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru tidak hanya menggunakan buku paket sebagai sumber bacaan, tetapi juga memanfaatkan artikel dan berita daring yang relevan dengan materi Pendidikan Pancasila. Penggunaan berbagai sumber tersebut dilakukan agar siswa memperoleh bahan bacaan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Selain menyediakan bahan bacaan yang sesuai, guru juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Strategi yang digunakan antara lain membaca terpandu, diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Melalui strategi tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca secara langsung, tetapi juga diminta menemukan informasi penting, menafsirkan makna yang terkandung dalam bacaan, menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan, serta menghubungkan isi bacaan dengan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan literasi membaca tidak berhenti pada aktivitas membaca, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh.

Guru juga melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi membaca melalui pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif membaca, berani menyampaikan pendapat, dan mampu menjelaskan hasil pemahamannya dengan baik. Selain itu, guru menerapkan diskusi kelompok agar siswa dapat saling membantu dalam memahami isi bacaan. Cara tersebut digunakan terutama untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami bacaan yang masih rendah. Guru juga berusaha memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami materi yang dibaca.

Upaya guru tersebut juga didukung oleh program dan kebijakan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), salah satunya melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sekolah juga berupaya mengembangkan pojok baca di kelas, meningkatkan koleksi perpustakaan, serta mendorong guru menggunakan berbagai sumber bacaan yang menarik dan relevan dengan materi Pendidikan Pancasila.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam penerapan literasi membaca di SMP Negeri 1 Hiliduho dilakukan melalui pemilihan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa, pemanfaatan buku paket serta sumber digital, penerapan metode membaca terpandu, diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus dan *Problem Based Learning*, pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa, serta pemberian pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Upaya tersebut diperkuat dengan dukungan sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah, penyediaan perpustakaan dan pojok baca, serta pengembangan koleksi bahan bacaan. Melalui berbagai upaya tersebut, penerapan literasi

membaca diharapkan dapat meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, keaktifan berdiskusi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Literasi Membaca pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Hiliduho, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan literasi membaca pada pembelajaran pendidikan pancasila di SMP N 1 Hiliduho telah di laksanakan dengan cukup baik dan telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Guru membiasakan siswa membaca bahan bacaan sebelum pembelajaran, baik melalui buku paket , modul, artikel maupun bahan bacaan lain yang berkaitan dengan materi pendidikan pancasila. Setelah kegiatan membaca, siswa di arahkan untuk menemukan informasi penting, menjelaskan kembali isi bacaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menghubungkan informasi yang di peroleh dengan kehidupan sehari-hari . Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti membaca terpandu, diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, dan problem learning. Dengan penerapan tersebut, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta mulai mampu mengaitkan isi bacaan dengan nilai – nilai pancasila. Namun, pelaksanaan literasi membaca belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang memiliki minat baca rendah dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam.
2. Kendala yang di hadapi guru dalam penerapan literasi membaca: Pertama, masih rendahnya minat baca siswa sebagian siswa sehingga siswa kurang antusias ketika di berikan kegiatan membaca. Kedua, adanya perbedaan kemampuan membaca dan memahami bacaan antarsiswa, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa. Ketiga, keterbatasan bahan bacaan pendukung yang bervariasi dan menarik sehingga sumber bacaan siswa masih banyak bergantung pada buku paket dan sumber yang tersedia. Keempat, penggunaan gawai dan media sosial yang membuat sebagian siswa lebih tertarik memperoleh informasi melalui video atau media sosial di bandingkan membaca bahan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyeimbangkan waktu kegiatan literasi dengan penyampaian materi pendidikan pancasila.
3. Upaya yang di lakukan guru pada penerapan literasi membaca pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Hiliduho meliputi pembiasaan membaca secara rutin sebelum pembelajaran, pemanfaatan dan pengoptimalan perpustakaan serta pojok baca, pemberian tugas yang berbasis bacaan, dan penyediaan bahan bacaan yang relevan dengan materi pendidikan pancasila. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan problem based learning agar siswa lebih aktif dan menarik dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Sekolah juga berupaya memperkuat Gerakan Literasi Sekolah, meningkatkan koleksi bahan bacaan, serta mendorong kerja sama dengan orang tua agar kebiasaan membaca tidak hanya di lakukan di sekolah, tetapi juga di lanjutkan di rumah. Dengan berbagai upaya tersebut, penerapan literasi membaca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan, kemampuan berpikir kritis, keaktifan siswa, serta pemahaman terhadap nilai- nilai pendidikan pancasila.

REFERENSI

Buku

Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif.

Bandung: Alfabeta

- Kaelan. 2026. pendidikan pancasila .Yogyakarta : Paradigma
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Priyatnii, Endah Tri. Nurhadi. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Jakarta: Tria Smart.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya . 2020 . pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Trianto.(2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Jurnal**
- Dewi Utama Faizah dkk. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ernawati, Novita. (2018). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus Di Min Bawu Jepara) Tahun 2017. (*Strata's Skripsi*). UIN Walisongo. Semarang
- Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat.(2022). *Integrasi Literasi dalam Kurikulum PPKn di Sekolah Menengah*.Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 10(1), 80–90.
- John W. Creswell. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih Diantara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurnal Pendidikan Tambusai . 2024 Peningkatan literasi membaca dan hasil belajar pendidikan pancasila .pendas :jurnal ilmiah pendidikan dasr
- Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2008).*The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them*.Florida Institute for Human and Machine Cognition.Pratama, A., & Lestari, D. (2020).*Pengaruh Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar PPKn*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(1), 30–38.
- Rahmawati.(2021). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PPKn*. Jurnal Literasi Pendidikan, 7(2), 55–63.
- Siswati. (2010). Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unduip). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.8(2), 124-134.
- Suryani.(2021). *Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran PPKn di SMP*.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran PPKn, 8(2), 45–53.
- Tri Priyatni, Endah dan Nurhadi. (2017). *Membaca Kritis dan literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- Trisnawati, Hana Ajeng. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Disekolah Tara Salvia Ciputat. (*Strata's Skripsi*). UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wulandari. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran PPKn*. Jurnal Kajian Pendidikan, 5(3),